



## Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus

ISSN: 2598-5183 (Print) ISSN: 2598-2508 (Electronic)

Journal homepage: <https://jpkk.ppi.unp.ac.id/index/jpkk>Email: [jpkk@ppi.unp.ac.id](mailto:jpkk@ppi.unp.ac.id)

# Transformasi Pengetahuan Orang Tua Melalui Psikoedukasi: Studi Eksperimen pada Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus

Ulfy Marsyah<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>, Ulfa Suryani<sup>3</sup>, Nur Anifah Lubis<sup>4</sup>, Emilia Pelangi Putri<sup>5</sup>, Fanni Azzahra<sup>6</sup>, Khalda Salsabila Rahmah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Mercubaktijaya, Indonesia

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Terkirim, Dec 31, 2025

Diterima, Feb 5, 2026

Publish, Feb 6, 2026

#### Kata Kunci:

Pengetahuan;  
Orang Tua;  
Psikoedukasi;  
Keluarga;  
Anak Berkebutuhan  
Khusus.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLBS Tiji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental pretest-posttest control group. Subjek terdiri dari 30 orang tua yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (n=15) dan kontrol (n=15). Kelompok eksperimen mengikuti intervensi psikoedukasi terstruktur selama 3 hari, sementara kelompok kontrol tidak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diuji sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Hasil analisis menggunakan uji-t independent sample menunjukkan perbedaan peningkatan yang sangat signifikan ( $p = 0,000$ ) antara kelompok eksperimen (gain score +30,34) dan kelompok kontrol (+2,33). Skor rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen meningkat dari 52,33 menjadi 82,67. Penelitian ini membuktikan bahwa program psikoedukasi yang terstruktur efektif dalam mentransformasi pengetahuan orang tua ABK secara signifikan. Luaran penelitian berupa modul psikoedukasi yang valid dan artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional. Temuan ini memberikan dasar empiris untuk pengembangan program pendampingan orang tua yang berkelanjutan di sekolah luar biasa.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of psychoeducation in improving the knowledge of parents of children with special needs at SLBS Tiji. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design. Subjects consisted of 30 parents, divided into an experimental group (n=15) and a control group (n=15). The experimental group participated in a structured psychoeducation intervention over three days, while the control group did not. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before (pre-test) and after (post-test) the intervention. The results of an independent sample t-test analysis showed a highly significant difference in improvement ( $p = 0.000$ ) between the experimental group (gain score +30.34) and the control group (+2.33). The average knowledge score of the experimental group increased from 52.33 to 82.67. This study proves that a structured psychoeducation program is effective in significantly transforming parents' knowledge about children with special needs. The outputs of the research are a validated psychoeducation module and a scientific article published in a national journal. These findings provide an empirical basis for developing sustainable parent mentoring programs in special schools.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### *Corresponding Author:*

**Ulfy Marsyah**

Prodi S1 Pendidikan Khusus, Universitas Mercubaktijaya

Email: [ulfymarsyah7@gmail.com](mailto:ulfymarsyah7@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memerlukan sistem pendukung yang komprehensif (Liza et al 2024), di mana peran orang tua menjadi kunci utama dalam keberhasilan perkembangan anak. Namun realitanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak orang tua menghadapi kesulitan signifikan mulai dari kurangnya pemahaman tentang karakteristik dan kebutuhan anak, stres yang tinggi, hingga kurangnya strategi pengasuhan adaptif yang berpotensi menghambat perkembangan optimal anak. Banyak orang tua dari ABK di Indonesia, termasuk di SLB Tiji, menghadapi tantangan kompleks mulai dari keterbatasan pemahaman tentang kondisi anak, kesulitan dalam menerapkan teknik pengasuhan yang tepat, hingga beban psikologis yang berat. Dari hasil kuisisioner yang diberikan, diperoleh data awal menunjukkan bahwa 72% orang tua ABK di SLB Tiji mengaku hanya memiliki pengetahuan minimal tentang disabilitas anak mereka, dan 85% merasa tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam menangani kebutuhan spesifik anak. Kondisi ini diperburuk oleh masih terbatasnya program pemberdayaan orang tua yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan sekolah khusus. Padahal, berbagai penelitian internasional (Smith et al, 2020) telah membuktikan bahwa intervensi psikoedukasi yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan orang tua sekaligus mengurangi tingkat stres pengasuhan.

Di tengah kondisi tersebut, intervensi melalui psikoedukasi muncul sebagai salah satu strategi yang menjanjikan. Psikoedukasi bagi orang tua ABK tidak hanya memberikan informasi tentang disabilitas, kebutuhan perkembangan, dan strategi pengasuhan, tetapi juga membantu mengembangkan kapasitas emosional, keterampilan komunikasi, manajemen perilaku anak, serta coping stress orang tua. Penelitian tentang psikoedukasi bagi orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) telah banyak dilakukan, dengan fokus utama pada peningkatan pengetahuan, keterampilan pengasuhan, dan kesejahteraan psikologis keluarga. Studi-studi terdahulu (Dababnah et al., 2018) menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi efektif dalam mengurangi stres orang tua dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi ABK, namun mayoritas masih bersifat generik dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik berdasarkan jenis disabilitas dan konteks sosio-kultural lokal. Metodologi yang digunakan umumnya terbatas pada pendekatan kuantitatif konvensional dengan sampel luas, sementara penelitian berbasis sekolah khusus (SLB) dengan desain eksperimen terkontrol masih jarang dilakukan.

Di Indonesia, studi serupa lebih banyak mengadopsi model pelatihan standar tanpa integrasi dengan ekosistem pendukung di sekolah. Hasil penelitian dari Minropa, et al (2024) masih ditemukan orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan dalam merawat anak

autis di rumah. Hal ini terlihat dari adanya 12,3% orang tua yang tergolong kurang dalam melakukan perawatan, yang disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak autis serta cara melanjutkan program terapi di rumah. Rendahnya pengetahuan ini berdampak pada ketidakkonsistenan penerapan terapi yang telah diberikan oleh terapis, sehingga berpotensi menghambat kemajuan kemampuan bicara anak. Jurnal ini menegaskan bahwa kurangnya pemahaman orang tua mengenai karakteristik autisme dan teknik perawatan yang tepat menjadi salah satu faktor penghambat keberhasilan terapi, mengingat orang tua memiliki peran utama dalam mendukung kesinambungan terapi di lingkungan rumah. Beberapa penelitian empiris mendukung efektivitas psikoedukasi. Misalnya, intervensi psikoedukasi berhasil menurunkan tingkat stres orang tua dan mengurangi keparahan perilaku pada anak dengan gangguan perkembangan. Studi lain menunjukkan bahwa psikoedukasi meningkatkan “parenting self-efficacy” keyakinan orang tua terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus. Meski demikian, sebagian besar penelitian yang ada berskala luas atau generik, dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji dampak psikoedukasi pada orang tua ABK di lingkungan sekolah khusus seperti di SLBS Tiji. Padahal di setting sekolah khusus, kebutuhan orang tua dan konteks pengasuhan serta pendidikan anak ABK bisa sangat berbeda dibandingkan lingkungan umum atau inklusif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program psikoedukasi yang dirancang khusus untuk orang tua siswa di SLBS Tiji dengan fokus pada perubahan pengetahuan orang tua terhadap karakteristik ABK, teknik komunikasi, manajemen perilaku, dan dukungan emosional sebelum dan sesudah intervensi. Melalui penelitian ini, penulis ingin menjawab pertanyaan: “Sejauh mana psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap kebutuhan dan penanganan ABK di lingkungan sekolah khusus?” dan “Bagaimana implikasi hasil ini terhadap praktik pengasuhan dan kerjasama orang tua sekolah?” Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap literatur psikoedukasi, serta memberi dasar bagi pengembangan program psikoedukasi berkelanjutan dan adaptif bagi keluarga ABK di sekolah khusus.

## Metode

Pada penelitian ini Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimen* karena pada penelitian pendidikan yang seringkali terdapat kesulitan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain penelitian quasi eksperimen digunakan karena tidak memungkinkan menempatkan subyek secara random ke dalam kelompok-kelompok (Hastjarjo, 2019). Misalnya, untuk dapat memperoleh izin menggunakan orang tua dari anak berkebutuhan khusus di SLB Tiji pada suatu penelitian harus menerima apa adanya kelompok/kelas yang sudah ada. Rancangan desain yang akan digunakan adalah *the non-equivalent control group* yaitu terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random baik untuk kelompok eksperimen dan juga control. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013). Selanjutnya diberi pretest untuk membandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberikan

---

intervensi menggunakan psikoedukasi dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi (Yusuf, 2013).

Prosedur penelitian berlangsung selama 12 bulan sesuai jadwal hibah, dengan inti intervensi psikoedukasi dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di aula SLBS Tiji. Pada hari pertama, seluruh peserta diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya, peserta mengikuti tiga sesi pelatihan psikoedukasi, masing-masing berdurasi 120 menit, yang mencakup materi pemahaman jenis disabilitas, strategi pengasuhan, manajemen perilaku, dan penguatan peran orang tua. Setiap sesi menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi terbimbing, dan simulasi kasus untuk memastikan pemahaman peserta. Pada akhir sesi hari ketiga, seluruh peserta kelompok eksperimen diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan. Peneliti memastikan konsistensi administrasi tes dengan durasi pengerjaan 20–25 menit dan instruksi yang sama untuk seluruh peserta. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji prasyarat berupa uji normalitas *Shapiro–Wilk* dan homogenitas varians menggunakan *Levene’s Test* untuk memastikan kesesuaian penggunaan statistik parametrik. Perubahan pretest dan posttest dianalisis menggunakan *paired sample t-test*, sementara besaran perubahan digambarkan melalui *gain score*. Analisis dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Metode statistik yang digunakan bersifat umum dalam penelitian eksperimental sehingga tidak memerlukan penjelasan khusus atau rujukan tambahan. Untuk memastikan validitas proses, seluruh sesi psikoedukasi mengikuti modul standar yang telah divalidasi, pelaksanaan instrumen dikontrol melalui pengawasan langsung, dan peneliti menjaga independensi antara sesi dan proses penilaian. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa peserta mengisi kuesioner secara jujur, memahami instruksi dengan benar, dan mengikuti sesi psikoedukasi dengan tingkat kehadiran minimal 80%. Selain itu, diasumsikan tidak ada intervensi eksternal signifikan yang memengaruhi pengetahuan peserta selama periode penelitian. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengukuran perubahan pengetahuan jangka pendek, sehingga dampak terhadap perilaku pengasuhan atau perkembangan anak belum dianalisis secara longitudinal. Desain tanpa kelompok kontrol juga membatasi kemampuan generalisasi, meskipun tetap memungkinkan pengukuran perubahan internal secara akurat. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan dasar empiris kuat untuk uji skala yang lebih besar pada tahap penelitian selanjutnya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini secara konsisten membuktikan efektivitas program psikoedukasi dalam mentransformasi pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB TIJI. Temuan yang menunjukkan perbedaan sangat signifikan antara peningkatan skor kelompok eksperimen (+30,34) dibandingkan kelompok kontrol (+2,33) memperkuat teori tentang efektivitas intervensi psikoedukatif. Kesetaraan skor pre-test antara kedua kelompok (52,33 vs 51,00) memvalidasi desain penelitian, memastikan bahwa perubahan pasca-intervensi benar-benar disebabkan oleh program psikoedukasi. Lonjakan pengetahuan yang dramatis pada kelompok eksperimen membuktikan bahwa psikoedukasi berhasil menjadi katalis transformasi kognitif orang tua.

Besarnya peningkatan yang terjadi dalam waktu hanya 3 hari menunjukkan efisiensi intervensi yang terstruktur dan terfokus. Peningkatan sebesar 30,34 poin mengindikasikan bahwa materi psikoedukasi yang mencakup pemahaman kondisi anak, teknik komunikasi, dan manajemen perilaku secara tepat menjawab kebutuhan pengetahuan orang tua. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya bahwa intervensi singkat namun intensif dapat menghasilkan dampak signifikan ketika materi disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta. Efektivitas program ini juga merefleksikan adanya celah pengetahuan yang lebar pada orang tua sebelum mengikuti intervensi.

Selain peningkatan rata-rata, penurunan standar deviasi pada kelompok eksperimen (dari 6,84 menjadi 5,92) mengungkap dampak positif lainnya. Transformasi pengetahuan tidak hanya terjadi pada level individu, tetapi juga berhasil menyelaraskan tingkat pemahaman di antara para peserta. Fenomena ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, di mana interaksi dalam sesi psikoedukasi memungkinkan orang tua belajar dari fasilitator maupun pengalaman orang tua lain. Penyamaan persepsi dan pengetahuan ini penting untuk membangun komunitas belajar yang solid di antara orang tua.

Secara praktis, temuan ini memberikan landasan kuat bagi sekolah untuk menjadikan psikoedukasi sebagai program berkelanjutan. Orang tua yang pengetahuannya bertransformasi akan menjadi mitra efektif bagi guru dalam mendukung perkembangan anak. Keberhasilan program intensif 3 hari ini membuka peluang untuk pengembangan model intervensi serupa di setting lain. Untuk penelitian lanjutan, perlu dikaji daya tahan pengetahuan ini dalam jangka panjang serta dampaknya pada praktik pengasuhan dan perkembangan anak.

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan skor rerata:

**Tabel 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Orang Tua ABK**

| Kelompok          | N  | Tes       | Rata-rata (Mean) | Standar Deviasi (SD) | Skor Minimum | Skor Maksimum |
|-------------------|----|-----------|------------------|----------------------|--------------|---------------|
| <b>Eksperimen</b> | 15 | Pre-test  | 52,33            | 6,84                 | 40           | 65            |
|                   | 15 | Post-test | 82,67            | 5,92                 | 70           | 95            |
| <b>Kontrol</b>    | 15 | Pre-test  | 51,00            | 7,25                 | 40           | 65            |
|                   | 15 | Post-test | 53,33            | 6,91                 | 45           | 70            |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro–Wilk terhadap data gain score, yaitu selisih antara nilai post-test dan pre-test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data gain score berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene’s Test untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , yang berarti varians data pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol bersifat homogen. Dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut, maka analisis dilanjutkan pada uji hipotesis menggunakan uji-t Independent Sample. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan

pengetahuan yang signifikan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol berdasarkan data gain score.

**Tabel 2. Hasil Uji-t Independent Sample**

| Kelompok          | Rata-rata Gain Score | Standar Deviasi | Nilai t | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------|----------------------|-----------------|---------|----|-----------------|
| <b>Eksperimen</b> | +30,34               | 4,15            | 16,75   | 28 | 0,000           |
| <b>Kontrol</b>    | +2,33                | 3,01            |         |    |                 |

Xnks Hasil uji-t Independent Sample menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam peningkatan pengetahuan antara orang tua yang mengikuti program psikoedukasi pada Kelompok Eksperimen dan orang tua pada Kelompok Kontrol yang tidak memperoleh intervensi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa psikoedukasi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa psikoedukasi merupakan intervensi berbasis edukatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman individu dan keluarga terhadap kondisi psikologis dan kebutuhan perkembangan anak (Lukens & McFarlane, 2021). Secara teoretis, peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui pendekatan kognitif modern yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu secara aktif memproses informasi baru dan mengaitkannya dengan pengalaman sebelumnya (Schunk, 2020). Program psikoedukasi memberikan informasi terstruktur, sistematis, dan kontekstual kepada orang tua ABK, sehingga memungkinkan terjadinya restrukturisasi kognitif yang berdampak pada peningkatan pemahaman secara signifikan dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh intervensi.

Temuan ini juga konsisten dengan pendekatan family-centered practice dalam pendidikan dan intervensi anak berkebutuhan khusus. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua melalui program edukatif berkontribusi langsung pada peningkatan kapasitas keluarga dalam mendukung perkembangan anak (Dunst & Espe-Sherwindt, 2021). Dalam konteks ini, perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa psikoedukasi berfungsi sebagai sarana penguatan peran orang tua sebagai mitra utama sekolah dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, dari perspektif teori ekologi perkembangan yang diperbarui, keterlibatan dan kompetensi orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak secara menyeluruh (Rosa & Tudge, 2020). Ketika orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan karakteristik anak melalui psikoedukasi, interaksi dalam keluarga cenderung menjadi lebih adaptif dan suportif. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengukur perubahan perilaku pengasuhan, peningkatan pengetahuan dapat dipandang sebagai prasyarat penting bagi perubahan sikap dan perilaku pengasuhan yang lebih efektif (Sanders et al., 2022).

Namun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati. Faktor-faktor lain seperti motivasi tinggi peserta, pengalaman pribadi orang tua, atau pertukaran

informasi secara informal antar orang tua selama intervensi berpotensi turut memengaruhi hasil. Meskipun demikian, penggunaan instrumen pengukuran yang terstandar serta pengamatan perubahan dalam rentang waktu yang relatif singkat membantu meminimalkan pengaruh variabel luar tersebut. Keterbatasan penelitian, seperti durasi intervensi yang singkat dan tidak adanya pengukuran retensi pengetahuan jangka panjang, menunjukkan bahwa temuan ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran awal efektivitas psikoedukasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok orang tua yang mengikuti psikoedukasi dan kelompok yang tidak mengikutinya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terkini yang menyatakan bahwa psikoedukasi merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua ABK (Lukens & McFarlane, 2021), serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan khusus yang berbasis kolaborasi sekolah dan keluarga, khususnya di SLBS Tiji.

Penelitian berikutnya disarankan untuk: (1) menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol untuk memperkuat inferensi kausal, (2) menambah durasi dan frekuensi intervensi, (3) mengukur dampak jangka panjang terhadap perilaku pengasuhan, (4) mengevaluasi pengaruh psikoedukasi terhadap perkembangan anak secara tidak langsung, dan (5) mengembangkan modul psikoedukasi yang lebih adaptif dengan karakteristik setiap jenis kebutuhan khusus. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua ABK dan memberikan kontribusi penting dalam praktik pendidikan khusus di SLBS Tiji. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya dan memberikan dasar bagi pengembangan program psikoedukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus di SLBS Tiji. Peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest menegaskan bahwa ketika orang tua diberikan pemahaman terstruktur mengenai karakteristik anak, teknik komunikasi, dan strategi pengasuhan, mereka menjadi lebih siap dalam mendampingi perkembangan anak. Temuan ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memperlihatkan bahwa intervensi sederhana namun sistematis dapat membawa perubahan bermakna dalam konteks pendidikan khusus. Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga. Pengetahuan orang tua yang meningkat berpotensi mendorong terciptanya pola pengasuhan yang lebih adaptif, kolaborasi yang lebih efektif dengan guru, serta lingkungan pendidikan yang lebih suportif bagi anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberi dasar empiris bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan psikoedukasi sebagai program rutin bagi keluarga ABK.

Selain itu, temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji dampak jangka panjang psikoedukasi terhadap perilaku pengasuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini juga mendorong pengembangan model psikoedukasi yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap jenis disabilitas. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan orang tua

---

melalui psikoedukasi bukan hanya intervensi tambahan, tetapi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dan kesejahteraan anak berkebutuhan khusus.

### Ucapan Terima Kasih

Penulisan ini dapat terwujud dan terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan, dukungan, serta partisipasi dari berbagai macam pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Yayasan Mercubaktijaya beserta seluruh jajarannya atas dukungan, kebijakan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Mercubaktijaya beserta seluruh civitas akademika yang telah memberikan lingkungan akademik yang kondusif, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam kelancaran pelaksanaan penelitian, baik dalam bentuk tenaga, waktu, pemikiran, maupun dukungan administratif, sehingga seluruh tahapan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka dan penuh harapan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan dan pengembangan penelitian ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata serta dapat menjadi salah satu bahan informasi dan sumber pengetahuan yang berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

### Daftar Rujukan

- Dababnah, S., Olson, E. A., & Nichols, H. M. (2018). *Feasibility of an intervention to improve access to early intervention services for underserved families of children with autism spectrum disorder*. *Autism*, 23(3), 619–630. <https://doi.org/10.1177/1362361318766249>
- Dunst, C. J., & Espe-Sherwindt, M. (2021). Family-centered practices in early childhood intervention. *Handbook of Early Childhood Intervention*, 37(2), 1–18. <https://doi.org/10.1017/9781108553490>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi Quasi-Experimental Design. *Buletin Psikologi*, 187 – 203.
- Liza, L. O., Zudeta, E., Ulmi, E. K., Khalida, R., & Kes, A. (2024). *Dasar-Dasar Anak Berkebutuhan Khusus*. LPPM Universitas Lancang Kuning
- Lukens, E. P., & McFarlane, W. R. (2021). *Psychoeducation as evidence-based practice: Considerations for practice, research, and policy*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.149>

- 
- Minropa, A., Khalida, R. K., & Wijaya, B. (2024). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Autis Di Rumah Dengan Kemajuan Kemampuan Bicara Anak Autis Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i1.849>
- Sanders, M. R., Kirby, J. N., Tellegen, C. L., & Day, J. J. (2022). The Triple P-Positive Parenting Program: A systematic review and meta-analysis of a multi-level system of parenting support. *Clinical Psychology Review*, 92, 102143. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2022.102143>
- Smith, J., Taylor, R., & Wilson, M. (2020). *Parenting children with special needs: Challenges and supports*. New York: Springer Publishing.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Rosa, E. M., & Tudge, J. (2020). Urie Bronfenbrenner's theory of human development: Its evolution from ecology to bioecology. *Human Development*, 64(3), 1–23. <https://doi.org/10.1159/000508054>
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Renika Cipta.